

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Supervisi akademik ialah serangkaian aktivitas kepala sekolah guna membantu guru mengembangkan dayanya, maka saat penyelenggaraan butuh diselenggarakan dulu penilaian kemampuan guru, hingga mampu ditentukan unsur yang butuh diperluas serta mengembangkannya. Tetapi satu perihal yang butuh dipertegas, yakni selepas melaksanakan penilaian unjuk kerja guru tak bermakna tuntaslah tugas ataupun aktivitas supervisi akademik, melainkan wajib diteruskan bersama perancangan serta penyelenggaraan pengembangan dayanya. Berdasar Carl D. Glickman supervisi akademik ialah sebuah upaya yang dilaksanakan kepala sekolah selaku supervisor guna membantu serta membimbing semua perangkat pendidikan supaya menggapai tujuan pendidikan secara baik. Sedang berdasar Nana Mulyana (2019:5) Permendiknas No. 13 Tahun 2007 mengenai standar Kepala Sekolah serta Permendiknas No.12 Tahun 2007 mengenai standar Pengawas Sekolah/Madrasah, dijabarkan tugas supervisi kepala sekolah mencakup tugas merancang program supervisi akademik pada guru mempergunakan pendekatan serta teknik supervisi yang tepat beserta menindaklanjutinya capaian supervisi akademik pada guru guna menaikkan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang baik bukanlah cuma perencanaan yang baik namun pelaksana serta pembimbing guru yang baik juga. Sergiovani dalam Departemen Pendidikan Nasional (2007:10) menyebutkan terdapat 3 tujuannya supervisi akademik sebagai berikut:

1. Supervisi akademik diadakan bersama maksudnya membantukan guru memperluas daya profesional guna mengerti akademik, kehidupan kelas, mengembangkan ketrampilan mengajarnya serta mempergunakan dayanya lewat teknik tertentu.
2. Supervisi akademik diadakan bersama maksudnya mengawasi aktivitas proses belajar mengajar di sekolah. Aktivitas mengawasi ini mampu dilaksanakan bersama kedatangannya Kepala TK ke kelas, ketika guru tengah mengajar, percakapan pribadi bersama guru, rekan sejawat, ataupun bersama siswanya.
3. Supervisi akademik diadakan guna mendorong guru mengimplementasikan dayanya guna melakukan tugasnya

mengajar, mendorong guru memperluas dayanya sendiri, beserta supaya dia mempunyai fokus sungguh-sungguh pada tugas serta tanggung jawabnya.

Permendikbudristek No 40 Tahun 2021 mengenai penugasan guru selaku kepala sekolah, dijabarkan kepala sekolah wajib mempunyai standar kompetensi yang telah ditentukan. Maka, tugas kepala sekolah melaksanakan supervisi ialah garda terdepan yang berkontribusi dikenakan mutunya pendidikan umumnya. Perannya supervisi akademik kepala sekolah serta profesional guru di sekolah amat besar dikarenakan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dengan kontinu bisa menaikkan mutu pembelajaran yang diakhir bisa menaikkan mutunya pendidikan di Indonesia.

Berdasar Deming (1982:23) menjabarkan manajemen mutu ialah membenahan performa yakni kualitas bisa dikontrol lewat prosesnya kontinu serta berkesinambungan (*continuous process improvement*). adapun fungsi-fungsi manajemen dalam PDCA diantaranya sebagai berikut: Perencanaan (*Plan*) Fungsi awalnya dari sebuah manajemen adalah perencanaan. Perencanaan ialah sebuah aktivitas guna menampilkan dengan sistematis semua aktivitas yang hendak dilakukan guna menggapai tujuan tertentu. Menurut Suandy (2001:2) mengemukakan Perencanaan ialah prosesnya penentuan tujuannya organisasi (perusahaan) serta lalu menampilkan (mengartikulasi) secara jelas strateginya (program), taktiknya (tatacara penyelenggaraan program) serta operasi (aksi) yang dibutuhkan guna menggapai tujuannya perusahaan dengan keseluruhan. Pelaksanaan (*Do*) Pada penggerakan bermanfaat guna merealisasi capaian rencana serta pengorganisasiannya. Pengertian ini ialah fungsi ketiga dalam manajemen. Fungsi ini ialah fungsinya fundamental manajemen selaku tindak lanjut dari fungsinya perencanaan. Evaluasi (*Check*) Evaluasi ialah aktivitas guna mengobservasikan serta mengukur semua aktivitas pengoperasian serta penggapaian capaian bersama membandingkan standar yang nampak direncanakan terdahulu. Fungsinya evaluasi menjamin semua aktivitas berlangsung selaras bersama kebijaksanaan, strategi, perencanaan, keputusan di program bekerja yang sudah dianalisiskan, dibuat beserta ditentukan terdahulu. Tindak Lanjut (*Act*), Deming dalam Nurhayati (2013:50) mengemukakan tindak lanjut adalah sebuah fase ini menandakan puncak dari perencanaan, pengujian dan analisis

mengenai apakah perbaikan yang diinginkan tercapai seperti yang diartikulasikan dalam pernyataan tujuan, dan tujuannya adalah untuk bertindak berdasarkan apa yang telah dipelajari.

Kinerja guru ialah satu diantara faktor yang jadi tolak pengukuran kesuksesan sekolah. Kinerja ialah prestasi, capaian bekerja ataupun unjuk bekerja. Kinerja guru dimaksudkan ialah capaian pekerjaan guru yang terefleksikan saat merancang, melaksanakan serta mengevaluasi prosesnya aktivitas belajar mengajar yang intensitasnya dilandasinya oleh etos kerja, beserta disiplin profesional guru saat prosesnya belajar. Capaian bekerja yang diperlihatkan wajib tinggi. Perannya guru selaku tenaga pendidik yang ialah pilar utama guna menggapai tujuannya pendidikan nasional.

Berdasarkan kenyataan dilapangan menunjukkan di 2017 pada pemetaan kompetensi sekolah, kemendikbud melaksanakan pengujian kompetensi kepala sekolah dimana diikuti 209.907 kepala sekolah dari beberapa jenjang serta masa bekerja yang telah dilaksanakan kepala sekolah. Diantara nilai rerata 3 (tiga) kompetensi kepala sekolah ialah 56,37 guna manajerialnya 58,55, guna supervisi belajar ialah 51, 81, guna dimensi kewirausahaannya 58,75. Berdasar dari rata-rata yang diukurkan dipengujian kompetensi kepala sekolah dimensi supervisi mendapat nilai paling rendah diantaranya dua yang lain yakni manajerial serta kewirausahaan. Data ini mengindikasi kemampuan kepala sekolah guna melaksanakan supervisi akademik masih rendah serta butuh adanya fokus diusaha meningkatkan kompetensinya kepala sekolah.

Capaian penelitian awal yang dilaksanakan peneliti pada sekolah yang menjadi lokus penelitian yaitu SD IT Matahati Bandung dan SD Al-Falah Boarding School dijumpai supervisi akademik kepala sekolah guna menaikkan kinerja guru yang belum maksimal, dikarenakan: (1) pelaksanaan supervisi yang belum sesuai dengan ketepatan waktu antara kepala sekolah bersama guru. (2) Supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas masih sangat kurang. (3) Guru yang merasa takut untuk disupervisi, bahwa supervisi hanya mencari kesalahan dalam mengajar, (4) penerimaan tenaga pendidik belum menekankan pada aspek kompetensi. (5) adanya tugas kepala sekolah diluar sekolah sehingga waktu supervisi tertunda. (6) Sarana dan prasarana yang masih belum memadai. (7) Rencana tindak lanjut hasil supervisi masih belum optimal. Persoalan berkaitan supervisi kepala sekolah

memperlihatkan guru masih belum merasa efek yang signifikan dari supervisi tersebut.

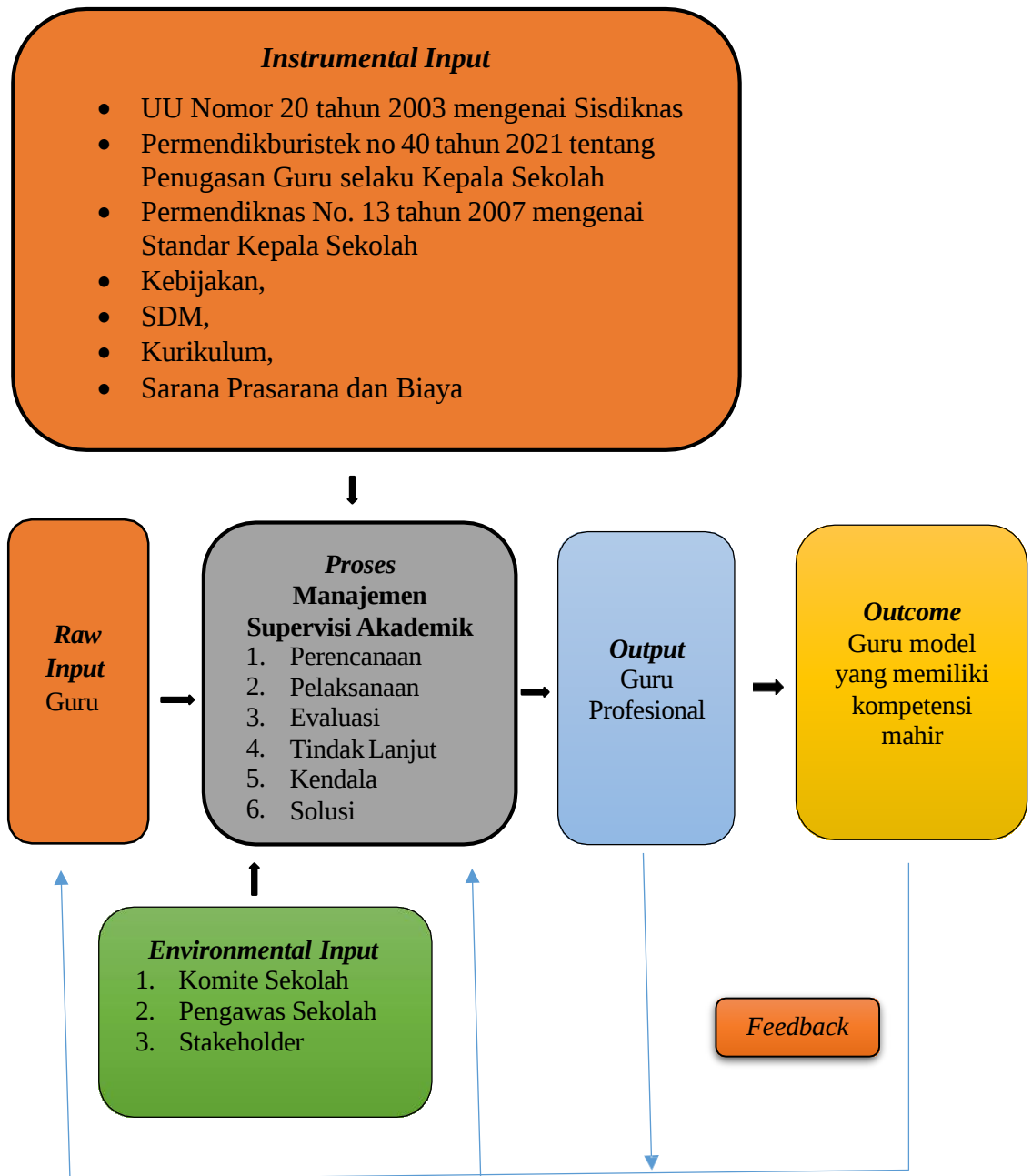
Kepala sekolah disibukkan bersama kegiatan manajerial serta pengadministrasian sekolah hingga penyelenggaraan supervisi sebataskan penghimpunan serta pengecekan pengadministrasian semata serta belum mengarahkan pada pembinaan kompetensi guru serta kinerja guru dengan maksimum. Namun bila dilihat lagi tujuannya supervisi akademik tersebut harus telah bisa menuntaskan kendala yang dihadapi guru saat prosesnya pembelajaran. Lewat supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah hendaknya mampu dimanfaatkan waktu itu guna membenahi performanya serta kepala sekolah mampu meminimalisasi kendala-kendala yang dialami oleh guru. Sehingga perlu diteliti agar bisa dijumpai data yang objektif serta bisa ditetapkan alternatif penuntasannya.

Peneliti mengambil lokus di sekolah dasar di kabupaten bandung karena ada masalah supervisi mutu akademik kepala sekolah hingga kinerja guru belum optimal, sehingga peneliti tertarik kesimpulan mengambil judulnya “Manajemen Mutu Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar” (Penelitian Kualitatif di SD IT Matahati dan SD Al-Falah Boarding School Kabupaten Bandung)

B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Mengingat luas persoalan yang diteliti, maka peneliti membataskan persoalan berhubungan bersama masalah perencanaan, penyelenggaraan, evaluasi, tindak lanjut, masalah dan solusi supervisi akademik kepala sekolah yang dirasakan belum optimal guna menaikkan kinerja guru sekolah dasar di kabupaten bandung. Berkaitan perihal itu peneliti bisa menetapkan judul mengenai manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah guna menaikkan kinerja guru di sekolah dasar. Terkait dengan masalah tersebut, peneliti merumuskan kedalam bagan di bawah ini:



Bagan 1.1 bagan Perumusan Masalah
Sumber: Konstruksi Peneliti 2024

Berdasarkan Bagan 1.1 perumusan masalah penelitian tersebut di atas bahwa dalam sebuah sistem agar tercapainya tujuan sesuai yang diharapkan, terdapat komponen yang saling terkait dan mempengaruhi, membutuhkan

keharmonisan dan keseimbangan, yaitu komponen *input*, *proses*, dan *ouput*. Komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Komponen *Input*

Komponen input pada sistem pendidikan, terdiri dari *instrumental input*, *raw input* dan *environmental input*. Komponen-komponen tersebut yang mempengaruhi, menentukan atau menjadikan kualitas suatu proses.

- 1) *Raw input*, adalah guru dengan berbagai tugas dan fungsi bidang profesi guru sebagai sumber pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan pada kurikulum, visi misi, tujuan dan program sekolah sesuai mata pelajaran yang diampunya sehingga meningkatnya kinerja guru serta menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.
- 2) *Process* (proses) merupakan mobilisasi dari semua komponen input secara sistematis dan sistematis melalui manajemen untuk mencapai tujuan. Kualitas proses bergantung pada kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Kualitas komponen internal sekolah adalah kualitas sumber daya sekolah, dan kualitas eksternal adalah daya dukung lingkungan sekolah, kualitas pengelolaan adalah penerapan manajemen dengan langkah-langkah yang tepat pada tujuan. Dalam manajemen langkah-langkah tersebut melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut serta mencari solusi perbaikan apabila terdapat hambatan dan kurang maksimalnya hasil supervisi yang diharapkan.
- 3) *Output* merupakan keluaran dari hasil proses dalam suatu waktu yang telah ditetapkan dan sesuai tujuan yang diharapkan yaitu profesional guru meningkat
- 4) *Outcome* merupakan nilai yang dihasilkan dari keluaran sebagai dampak baik yaitu guru model yang memiliki kompetensi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 5) *Feedback/ Umpan Balik* adalah komentar atau respon pada sebuah capaian kerjaan perihal itu ialah prosesnya belajar yang bisa dilaksanakan dengan tertulis atau lisan yang langsung pada guru tiada memperbandingkan suku, agama, ras, golongan, gender, status sosial ekonomi, serta berkebutuhan khusus. Feedback diberi hingga guru bisa mengerti temuannya, mengubah perilaku yang teridentifikasi serta mengimplementasikan panduannya yang diberi.
- 6) *Instrumental input*, merupakan komponen atau unsur yang menjadi landasan dan pendukung proses seperti kebijakan atau peraturan sistem pendidikan nasional, kurikulum sekolah, sumber daya manusia, sarana prasarana dan biaya operasional sekolah agar meningkatnya kinerja guru serta menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.
- 7) *Environmental input*, merupakan lingkungan eksternal sekolah yang mempengaruhi sebuah proses, terdiri dari lingkungan sekolah, komite sekolah, pengawas sekolah, dan stakeholder untuk dukungan materil dan non materil.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penelitian di atas, ada 2 item pokok yang dibahas dalam manajemen supervisi kepala sekolah yakni supervisi akademik serta supervisi manajerial, namun studi ini berfokus pada supervisi akademik, jadi pembahasan dalam disertasi ini yaitu: “bagaimana manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah guna meningkatkan kinerja guru sekolah dasar di Kabupaten Bandung baik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi tindak lanjut, masalah serta solusi perbaikan kedepannya”?

Penulis berusaha menjelaskan mengenai indikator-indikator dari perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian tindak lanjut, permasalahan dan solusi dalam pelaksanaan manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah pada SD Kabupaten Bandung.

- a. Perencanaan supervisi akademik kepek indikatornya:
 - 1) Tujuannya
 - 2) Menentukan skedul
 - 3) Pendekatan teknik serta media/materi
 - 4) Instrument
 - 5) Program Sekolah
- b. Penyelenggaraan supervisi akademik kepek indikatornya:
 - 1) Kunjungan Kelas
 - 2) Observasi
 - 3) Perangkat Pembelajaran
 - 4) Seminar, Workshop, In Huose Treaning (IHT) dan Kelompok Kerja Guru (KKG).
- c. Evaluasi supervisi akademik kepala indikatornya:
 - 1) Tujuan Evaluasi
 - 2) Aspek Evaluasi
 - 3) Jenis dan Teknik Evaluasi
- d. Tindak lanjut supervisi akademik kepek indikatornya:
 - 1) Pengayaan
 - 2) Perbaikan
 - 3) Pembinaan
 - 4) Refleksi
 - 5) Laporan
- e. Kendala supervisi akademik kepek indikatornya:
 - 1) Kendala SDM.
 - 2) Kendala Sarana prasarana.
 - 3) Kendala Biaya.

f. Solusi supervisi akademik kepala sekolah indikatornya:

- 1) Solusi dari hambatan faktor SDM.
- 2) Solusi dari hambatan faktor sarana dan prasarana.
- 3) Solusi dari hambatan faktor biaya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuannya studi disertasi berisikan perumusan mengenai apakah yang hendak dicapai ataupun direalisasi darinya studi. Tujuannya studi digolongkan jadi.

a. Tujuan Umum

Tujuan studi ini ialah menggambarkan serta menganalisis manajemen mutu supervisi akademik kepek guna menaikkan performa guru sekolah dasar pada Kabupaten Bandung.

b. Tujuan Khusus

Tujuannya terkhusus studi yakni guna mengetahui:

- 1) Perencanaannya manajemen mutu supervisi akademik kepek guna menaikkan kinerja guru SD di Kabupaten Bandung.
- 2) Penyelenggaraan manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah guna menaikkan kinerja guru SD di Kabupaten Bandung.
- 3) Evaluasi manajemen mutu supervisi akademik kepek guna menaikkan kinerja guru SD di Kabupaten Bandung.
- 4) Penindaklanjutan manajemen mutu supervisi akademik kepek guna menaikkan kinerja guru SD di Kabupaten Bandung.
- 5) Kendala yang dialami di manajemen mutu supervisi akademik kepek guna menaikkan kinerja guru sekolah dasar di Kabupaten Bandung.

- 6) Solusi mengatasi kendala dalam manajemen mutu supervisi akademik kepek guna menaikkan kinerja guru SD di Kab. Bandung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Teoretisnya, studi ini di harapkan dapat berguna memperluaskan serta mengembangkan pengkajian disiplin ilmu manajemen pendidikan tentang manajemen supervisi akademik kepek dalam neningkatkan kinerja guru, serta memberi partisipasi pada pengembangannya kosep ilmu besertanwawasan tentang peran kepek serta tugas guru sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Praktisnya, studi diharapp bisa memberi manfaaat praktis guna para pengelola pendidikan, terutama :

1) Bagi pengawas sekolah

Capaian studi bisa jadi dasar guna pengawas untuk membina supervisi akademik kepek di SD IT Matahati serta SD Al-Falah Boarding School.

2) Bagi Kepala sekolah

Capaian studi bisa jadi dasar guna guru untuk mengembangkan kinerja melalui supervisi akademik di SD IT Matahati serta SD Al-Falah Boarding School.

3) Bagi Guru

Capaian studi bisa jadi dasar guna guru untuk meningkatkan kinerja melalui supervis akademik di SD IT Matahati dan SD Al-Falah Boarding School.

4) Bagi Peneliti lain

Capaian studi diharap bisa memberikan gambaran dan acuan guna peneliti lain serta dapat mengembangkan konsep manajemen mutu supervisi akademik yang luas.

D. Pertanyaan Penelitian

Berangkat dari asumsi, hingga beberapa pertanyaan yang jadi fokus studi ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD di Kab. Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD di Kab. Bandung?
3. Bagaimanakah evaluasi manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD di Kab. Bandung?
4. Bagaimanakah tindak lanjut manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD di Kab. Bandung?
5. Apa sajakah hambatan yang dialami pada manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD di Kab. Bandung?
6. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala manajemen mutu supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SD di Kab. Bandung?